

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Mulyana dalam Hisbatul (2023), metode merupakan sebuah proses, prinsip, serta prosedur dalam mendekati masalah sampai mencari jawabannya. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena peneliti menganggap pendekatan penelitian yang paling relevan. Hal ini relevan karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di mana data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan berasal dari berbagai sumber seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya dan penelitian ini menggunakan media sosial Instagram milik Bangsa Mahardika. Tujuannya adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti persepsi, perilaku, motivasi, dan lain-lain, dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang mengandalkan bahasa dan kata-kata serta berbagai metode ilmiah.

Paradigma penelitian merupakan salah satu sistem berpikir dari sebuah penelitian. Jadi jelas atau tidaknya sebuah penelitian bisa dilihat dalam paradigma ini. Sistem yang dibuat dalam paradigma ini meliputi apa yang bisa dipecahkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bisa saja seperti asumsi dasar dan teknik-teknik dalam sebuah penelitian. Orientasi dalam sebuah paradigma dalam penelitian terbagi menjadi 3 pendekatan. Pendekatan tersebut yakni positivis, interpretatif, dan kritis (Sugiyono, 2022).

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis. Menurut Eriyanto dalam Hisbatul (2023) konstruktivisme merupakan paradigma peneliti untuk melakukan cara pandang dalam sebuah pengamatan dan juga subjektivitas pada sebuah realitas sosial.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah hal yang penting dalam sebuah penelitian. Hal ini karena metode penelitian merupakan sebuah bentuk pemikiran dan cara ilmiah untuk maksud tujuan serta kegunaan tertentu. Metode penelitian tidak bisa asal-asalan dalam menentukannya. Perlu pemilihan yang tepat serta sesuai dari pembahasan yang diteliti oleh peneliti. Metode penelitian digambarkan sebagai suatu metode yang konstruktif sehingga hasil dari data penelitian tersebut masuk akal dengan interpretasi data yang telah dicari dan ditemukan pada saat memandang realitas sosial. Peneliti menggunakan metode penelitian analisis isi kualitatif.

Dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* milik Muri Yusuf (2017), analisis isi dapat diartikan sebagai menganalisis sebuah dokumen atau transkrip yang sudah ditulis oleh rekaman komunikasi verbal seperti koran, buku, esai, artikel, hasil interview, dan dokumen lainnya yang bersifat historis. Analisis isi dimaksudkan untuk menguji suatu artikel yang sudah ditulis ataupun juga rekaman yang sudah berlangsung dikomunikasikan, atau digunakan untuk pemasaran, literatur, etnografi dan studi sebuah budaya, gender, sosiologi, dan juga ilmu politik. Dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* milik Muri Yusuf (2017) juga dijelaskan bahwa analisis isi memiliki dua kategori, yakni:

1. Analisis Konseptual

Dalam kategori analisis konseptual digunakan untuk menetapkan eksistensi dan konsep dalam sebuah teks yang sudah ada. Konsep yang dimaksudkan secara tidak langsung ataupun langsung bisa dianggap baik karena belum melewati sebuah proses analisa. Proses tersebut dilakukan dengan melakukan identifikasi terhadap pertanyaan penelitian dan bagaimana memilih sebuah subjek. Teks yang sudah ada akan diberikan kode dan digunakan untuk dilakukan kurasi untuk mereduksi pilihan yang sudah ada. Setelah teridentifikasi menjadi lebih berhubungan dengan unit informasi, karakteristik pesan akan dianalisis dan juga diinterpretasikan.

## 2. Analisis Hubungan

Analisis hubungan dibuat untuk menguji di antara konsep dalam sebuah teks. Analisis hubungan akan menetapkan satu konsep yang akan dilakukan eksplorasi dan dianalisis.

Dalam melakukan metode analisis isi, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan (Ahmad, 2018) yaitu:

1. Melakukan perumusan masalah dalam penelitian;
2. Melakukan studi pustaka;
3. Menentukan dan menetapkan unit observasi dan unit analisis penelitian;
4. Menentukan sampel dalam penelitian;
5. Menentukan variabel dalam penelitian;
6. Mengkategorisasikan dan membuat pedoman coding;
7. Melakukan pengolahan data;
8. Menyajikan dan menginterpretasikan data;
9. Menyusun laporan hasil dari penelitian.






Peneliti menggunakan metode analisis isi dalam penelitian kali ini karena ingin menemukan bagaimana pengemasan pesan yang dilakukan oleh Bangsa Mahardika dalam menyampaikan pesan advokasi terhadap tindak kriminalisme yang terjadi pada aktivis HAM pada akun Instagram nya. Peneliti akan menemukan pengemasannya dengan melihat tema pesan, jenis advokasi, pengaruh pesan, dan format pesan yang digunakan. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan melakukan tahap coding menggunakan coder lain untuk menghindari subjektivitas dalam menentukan data. Hasil dari coding tersebut akan dihitung menggunakan rumus Holsti sehingga nantinya, peneliti dapat melanjutkan dalam tahapan hasil dan pembahasan sehingga bisa mengetahui dan menginterpretasikan dari pengemasan pesan yang dilakukan oleh Bangsa Mahardika dalam pesan advokasi terhadap kasus pelanggaran HAM yang terjadi pada Fatia dan Haris di akun Instagram @bangsamahardika.

### 3.3 Unit Analisis

Menurut Hamidi dalam Hamdi (2023) bahwaasanya unit analisis merupakan kategori yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan unit analisis konten pada akun Instagram @bangsamaardika periode Agustus 2021- Januari 2024. Peneliti memilih konten dalam periode berikut karena pada Agustus 2021 merupakan penetapan Fatia dan Haris menjadi tersangka pencemaran nama baik hingga akun @bangsamahardika melakukan publikasi yang berindikasi pelanggaran Hak Asasi Manusia dan selesai pada Januari 2024 dikarenakan kasus dari Fatia dan Haris dengan Luhut Pandjaitan sudah selesai. Dalam jangka waktu tersebut, jumlah konten yang akan diteliti sejumlah 320 konten. Dalam postingan Instagram @bangsamahardika, peneliti akan meneliti konten yang di unggah @bangsamahardika dari visual dan tanggapan yang terdapat pada akun Instagram @bangsamahardika dalam kasus Fatia dan Haris. Berikut merupakan beberapa contoh konten dari @bangsamahardika:

Tabel 3.1. Unit Analisis Penelitian

No	Gambar	Periode	Format Konten	Link
1.		22 November 2021	Feeds	<a href="https://www.instagram.com/p/CbXcBltvjxD/?igsh=eWtrcGd1aDU1NHA1">https://www.instagram.com/p/CbXcBltvjxD/?igsh=eWtrcGd1aDU1NHA1</a>
2.		21 Maret 2022	Carousel 1	<a href="https://www.instagram.com/p/CbXcBltvjxD/?igsh=eWtrcGd1aDU1NHA1">https://www.instagram.com/p/CbXcBltvjxD/?igsh=eWtrcGd1aDU1NHA1</a>
3.		21 Maret 2022	Carousel 2	<a href="https://www.instagram.com/p/CbXcBltvjxD/?igsh=eWtrcGd1aDU1NHA1">https://www.instagram.com/p/CbXcBltvjxD/?igsh=eWtrcGd1aDU1NHA1</a>

4.  21 Maret 2022 Carousel 3 <https://www.instagram.com/p/CbXcBltvxD/?igsh=eWtrcGd1aDU1NHA1>
5.  3 April 2023 Carousel 1 <https://www.instagram.com/p/CqjxMq6yDRh/?igsh=MWJsdXI5dHhbbWp0Zg==>
6.  3 April 2023 Carousel 2 <https://www.instagram.com/p/CqjxMq6yDRh/?igsh=MWJsdXI5dHhbbWp0Zg==>
7.  3 April 2023 Carousel 3 <https://www.instagram.com/p/CqjxMq6yDRh/?igsh=MWJsdXI5dHhbbWp0Zg==>
8.  3 April 2023 Carousel 4 <https://www.instagram.com/p/CqjxMq6yDRh/?igsh=MWJsdXI5dHhbbWp0Zg==>

9.	 <p><b>Kronologis Pembungkaman</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>17 Agustus 2021: Peluncuran Laporan Ekonomi Politik Pemerintahan Militer di Prancis.</li> <li>20 Agustus 2021: Melalui Youtube Haris Ashar, Fatu dan Haris mengumumkan rencana Laporan Ekonomi Politik Pemerintahan Militer di Prancis.</li> <li>26 Agustus 2021: Lulut lewat buaya busutannya. Survei Citra yang menggunakan nomor telepon Fatu dan Haris.</li> <li>22 September 2021: Fatu dan Haris Ashar resmi dipaparkan oleh Lulut Bisma Pandjaitan.</li> <li>21 Oktober 2021: Urutangan media di antara Fatu, Haris dengan Lulut. Sebab karena Lulut berada di luar negeri.</li> <li>15 November 2021: Urutangan media utukam gipal secara sepihak oleh Lulut.</li> </ul>	3 April 2023	Carousel 5	<a href="https://www.instagram.com/p/CqjxMq6yDRh/?igsh=MWJsdXI5dHhbbWp0Zg==">https://www.instagram.com/p/CqjxMq6yDRh/?igsh=MWJsdXI5dHhbbWp0Zg==</a>
10.	 <p>SELENGKAPNYA SCAN QR CODE DIBAWAH!</p>	3 April 2023	Carousel 6	<a href="https://www.instagram.com/p/CqjxMq6yDRh/?igsh=MWJsdXI5dHhbbWp0Zg==">https://www.instagram.com/p/CqjxMq6yDRh/?igsh=MWJsdXI5dHhbbWp0Zg==</a>
11.	 <p>KAMI BERSAMA FATIA HARIS</p> <p>AKSI SOLIDARITAS KITA BERHAH KRITIS</p>	21 Mei 2023	Feeds	<a href="https://www.instagram.com/p/CsgLThgPlbU/?igsh=YTE1cnE4MXJ6NzcX">https://www.instagram.com/p/CsgLThgPlbU/?igsh=YTE1cnE4MXJ6NzcX</a>
12.	 <p>Reels -</p>	8 Januari 2024	Reels	<a href="https://www.instagram.com/reel/C10alOAhmAe/?igsh=cGZqbDjpdGFnYWw4">https://www.instagram.com/reel/C10alOAhmAe/?igsh=cGZqbDjpdGFnYWw4</a>
13.	 <p>MELAWAN</p>	9 Januari 2024	Reels	<a href="https://www.instagram.com/reel/C13It4JJ-z3/?igsh=MTVnZGNnZXN4eDVobw%3D%3D">https://www.instagram.com/reel/C13It4JJ-z3/?igsh=MTVnZGNnZXN4eDVobw%3D%3D</a>

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur yang sistematis dan menjadi salah satu urutan untuk mendapatkan data yang diperlukan (Mamik, 2015). Data yang dimaksud ialah sebuah keterangan dari objek penelitian yang diperoleh pada lingkup penelitian tersebut. Dalam proses penelitian analisis isi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan analisis isi dokumen. Dalam prosesnya, peneliti juga melibatkan pengumpulan data melalui dokumentasi dengan mengumpulkan data dari gambar, catatan, video, dan berbagai sumber lainnya. Teknik pengumpulan data ini memanfaatkan data yang diperoleh untuk dijadikan alat untuk menguji dan melakukan penafsiran terhadap data yang ada.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data memiliki tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan pemilahan data di akun media sosial Instagram milik @bangsamahardika sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu konten yang dipublikasikan dengan kasus pelanggaran HAM yang terjadi oleh Fatia dan Haris terhadap Luhut Pandjaitan
2. Melakukan pengumpulan data yang akan disusun atau diseleksi menjadi satu *file* yang sama
3. Menyusun seluruh data dengan memperhatikan kriteria dari unit analisis dalam penelitian

Dalam penelitian analisis isi kualitatif kali ini, peneliti akan mengumpulkan data yang bersumber dari subyek dari penelitian ini yaitu media sosial Instagram @bangsamahardika. Data tersebut akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penafsiran sehingga bisa mendapatkan kesimpulan dari penelitian kali ini.

### 3.5 Metode Pengujian Data

Menurut Octaviani dan Sutriani dalam Sa'adah et al., (2022) penelitian kualitatif memiliki pengujian validitas dan juga reliabilitas, pengujian tersebut disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Keabsahan data menjadi sebuah standar dalam data yang tercantum dalam hasil penelitian. Selain itu Sa'adah et al.,

juga mengatakan apabila tidak terdapat sebuah perbedaan dalam penelitian dengan yang sesungguhnya, maka dapat dikatakan terdapat sebuah data atau temuan tidak valid. Harahap (2020) mengemukakan bahwa unsur-unsur yang dinilai dalam sebuah penelitian yaitu lamanya penelitian, observasi yang dilakukan, proses analisa data yang diperoleh oleh peneliti dari informan penelitian atau biasa disebut sebagai triangulasi data.

Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian analisis isi kali ini, peneliti menggunakan uji *confirmability*. Pengujian ini disebut juga dengan uji obyektifitas dalam penelitian. Peneliti untuk menghindari subyektifitas, peneliti menguji kepada coder lainnya. Coder tersebut juga memiliki kriteria. Coder harus pernah melakukan metode analisis yang sama. Dalam prosesnya, peneliti menyiapkan sebuah lembar coding untuk coder isi. Setelah lembar coding sudah terisi, peneliti akan melakukan perbandingan dan setelah itu dihitung menggunakan rumus Holsti untuk mengukur sebuah reliabilitas kedua coder.

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

CR = *Coeficient Reliability*

M = Jumlah coding yang sama

N1 = Jumlah coding oleh coder 1

N2 = Jumlah coding oleh coder 2

Menurut Eriyanto dalam Maulida et al., (2019), rumus Holsti memiliki angka reliabilitas minimum yaitu 0,7 atau dalam persentase sebesar 70%. Ketika hasil perhitungan reliabilitas diatas 0,7 atau 70%, maka alat ukur tersebut dikatakan *reliable*.

Dalam penelitian ini terdapat 320 konten yang memuat kasus pelanggaran yang terjadi terhadap Fatia dan Haris selaku aktivis HAM dalam akun Instagram @bangsamahardika. Dari 320 konten tersebut akan di uji keabsahan datanya melalui coding yang telah ditentukan alat ukurnya. Dalam penelitian ini, coder



pertama merupakan peneliti sendiri dan coder kedua merupakan Suci Marini Novianty S.IP., M.Si. yang merupakan dosen Ilmu Komunikasi dari Universitas Pembangunan Jaya. Selain itu, coder 2 juga mengikuti akun Instagram @bangsamahardika dan mengikuti kasus yang terjadi terhadap Fatia dan Haris.

Tabel 3. 2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas	Persentase
<b>Tema Pesan</b>	<i>To Defend</i>	76	77	2(76)/76+77	99%
	<i>To Promote</i>	95	102	2(95)/95+102	96%
	<i>To Create</i>	103	84	2(84)/103+84	90%
	<i>To Change</i>	46	57	2(46)/46+57	89%
<b>Pengaruh Pesan</b>	Pengaruh Kognitif	85	92	2(92)/92+85	96%
	Pengaruh Afektif	136	123	2(123)/123+136	95%
	Pengaruh Konatif	99	105	2(99)/99+105	97%
<b>Jenis Advokasi</b>	Advokasi Kasus	307	304	2(304)/307+304	99%
	Advokasi Kelas	13	16	2(13)/13+16	90%
<b>Format Pesan</b>	<i>Feeds (Single Image dan Video)</i>	21	21	2(21)/21+21	100%
	<i>Carousel</i>	260	260	2(260)/260+260	100%
	<i>Reels Instagram</i>	39	39	2(39)/39+39	100%

Sumber: Olahan Peneliti, 2024.

Dari tabel diatas, didapatkan angka berasal dari uji realibilitas menggunakan rumus Holsti dan akan dijabarkan sebagai berikut:

Dalam kategori tema pesan terdapat empat indikator yaitu *to defend*, *to promote*, *to create*, dan *to change*. Dari keempat indikator tersebut telah dilakukan analisis menggunakan rumus holsti dan mendapatkan persentase 99% untuk indikator *to defend*, 96% untuk indikator *to promote*, 90% dalam indikator *to create*, dan 89% untuk *to change*.

Dalam kategori pengaruh pesan terdapat tiga indikator yaitu pengaruh kognitif, pengaruh afektif, dan pengaruh konatif. Dari ketiga indikator tersebut, pengaruh kognitif memperoleh persentase sebesar 96%, pengaruh afektif memperoleh 95%, dan pengaruh konatif memperoleh 97%.

Dalam kategori jenis advokasi terdapat dua indikator yaitu advokasi kasus dan advokasi kelas. Advokasi kasus memperoleh persentase sebesar 99% dan advokasi kelas sebesar 90%

Terakhir dalam kategori jenis format pesan memiliki tiga indikator. Indikator tersebut ialah *feeds*, *carousel*, dan *reels*. Dari ketiga indikator tersebut semuanya memperoleh persentase sebesar 100%.

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti dan menguji hipotesis yang ada dalam penelitian (Sugiyono, 2022). Analisis data merupakan sebuah proses dalam mencari, menyusun dengan sistematis dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2022). Pada penelitian kualitatif, analisis data adalah langkah sistematis untuk menemukan, mengorganisir, dan menginterpretasi data hasil penelitian. Ini melibatkan klasifikasi data ke dalam kategori, menguraikan ke dalam unit-unit yang lebih kecil, melakukan sintesis, mengidentifikasi pola, menyoroti hal-hal yang signifikan, serta membuat kesimpulan agar dapat dipahami dengan baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain.

Tabel 3.3. Alat Ukur Penelitian

Kategori	Indikator	Keterangan
Tema Pesan	<i>To Defend</i>	Konten mengenai pembelaan terhadap Fatia dan Haris
	<i>To Promote</i>	Konten yang meningkatkan kesadaran, dukungan, dan juga penerimaan kasus Fatia dan Haris.
	<i>To Create</i>	Konten menyuarakan kebebasan dari Fatia dan Haris (Aksi <i>online</i> ).
	<i>To Change</i>	Konten yang mengajak perubahan sikap dan perubahan secara langsung (Aksi <i>offline</i> ).

Pengaruh Pesan	Pengaruh Kognitif	Tanggapan yang diberikan menghasilkan perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak.
	Pengaruh Afektif	Tanggapan yang diberikan menghasilkan perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci oleh khalayak.
	Pengaruh Konatif	Tanggapan yang diberikan menimbulkan perubahan dari bentuk perilaku. Tindakan, atau kegiatan dari khalayak.
Jenis Advokasi	Advokasi Kasus	Advokasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menjangkau dari sumber atau pelayanan yang harusnya menjadi haknya.
	Advokasi Kelas	Advokasi yang mengarahkan terhadap suatu kegiatan atau kasus lain atas nama individu atau kelompok.
Format Pesan	<i>Feeds (Single Image dan Video)</i>	Konten yang berisikan foto atau video.
	<i>Carousel</i>	Konten yang berisikan multi-foto atau multi-video
	Reels Instagram	Konten yang berisikan video vertikal.

Sumber: Olahan Peneliti, 2024.

### 3.7 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian kali ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan sehingga bisa menjadi acuan untuk penelitian yang akan datang. Keterbatasan yang dimiliki peneliti yaitu:

1. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan *caption* sebagai satuan pengamatan dalam penelitian.